

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia sejak dulu terkenal sebagai negara agraris, yaitu sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, baik buruh tani ataupun dari pengolahan hasil pertanian. Oleh sebab itu sektor pertanian merupakan sektor dominan, dan bila dilihat dari arah program nasional maka titik sentral pembangunan perekonomian negara adalah sektor pertanian. Pemerintah mengharapkan pembangunan pertanian mampu menopang perekonomian negara lebih besar lagi.

Kabupaten Wonosobo terkenal dengan suhunya yang dingin, oleh sebab itu masyarakat disana, banyak yang bertani sayur-sayuran ataupun buah-buahan, salah satunya yang memiliki khas adalah buah carica (PEMDA Wonosobo, 2014). Buah Carica atau sering disebut pepaya Dieng atau kates Dieng atau gandum Dieng memiliki nama latin *Carica pubescens* atau *Carica candamarcensis* yang merupakan kerabat dekat pepaya tetapi memiliki ciri yang berbeda dan bentuk yang lebih kecil. Buah carica memiliki cita rasa unik, bau harum yang khas, dan daging buah yang kenyal. Buah ini juga mengandung kalsium, gula, vitamin A, C, dan G sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan. Namun, karakteristik buah carica membuat buah ini hanya enak dimakan apabila telah diproses terlebih dahulu (Minarno, 2015). Hal ini dikarenakan jika dikonsumsi secara langsung buah terasa asam dan sedikit pahit, walaupun buah sudah matang. Selain itu daging buah juga mengandung banyak getah yang menyebabkan gatal apabila mengenai bibir, mulut, dan kulit.

Buah carica juga termasuk dalam komoditi pertanian yang tidak tahan lama atau sangat cepat mengalami kerusakan bila disimpan dalam keadaan segar. Oleh karena itu, adanya upaya pengolahan lebih lanjut sangat membantu memperpanjang masa simpan buah sehingga dapat dikonsumsi kapan saja, lebih praktis, dan memberi nilai tambah terhadap buah (Putri, 2016). Berdasarkan data Distan Kabupaten Wonosobo pada tahun 2008, jumlah tanaman carica di dataran tinggi Dieng telah meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yaitu mencapai 26.000 pohon dengan luas tanam 65 ha dan total produksi sebanyak 1342,28 ton (Dewi, 2009). Selain itu, masih melekatnya kebiasaan membawakan oleh-oleh makanan khas suatu daerah dan dikenalnya Wonosobo sebagai salah satu daerah tujuan wisata alam di Propinsi Jawa Tengah merupakan peluang pasar bagi pengembangan usaha makanan khas daerah seperti produk olahan carica ini (Distan Kabupaten Wonosobo, 2016).

Industri pengolahan buah merupakan bagian dari industri makanan dan minuman yang memanfaatkan berbagai jenis komoditas buah-buahan sebagai bahan baku produksinya. Industri pengolahan buah juga dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan kegemaran masyarakat dalam mengonsumsi buah-buahan (Arifin, 2015). Salah satu industri pengolahan buah yang cukup berkembang dan menjadi unggulan di Kabupaten Wonosobo adalah industri kecil olahan carica. Bahan baku utama dari UKM tersebut adalah buah carica yang merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang tidak mudah ditemukan di daerah lain, namun tumbuh subur di dataran tinggi Dieng, Kabupaten Wonosobo. Olahan produk Carica merupakan salah satu varian makanan Indonesia. Olahan produk carica berbahan dari buah carica itu sendiri yang bisa diolah baik dari biji dan daging dari

buah carica itu sendiri, macam-macam produk yang bisa diolah dari buah carica yaitu ; sirup carica, keripik carica, es krim carica, permen carica, dodol carica, manisan carica, dan selai carica. Meski UKM (Usaha Kecil Menengah) carica di Wonosobo untuk saat ini masih diproduksi dalam skala rumahan namun tetap mengedepankan aspek higienis dalam produksi, serta penerapan yang sangat ketat sehingga menghasilkan kualitas produk yang prima dengan rasa dan aroma yang khas (Pemda Kabupaten Wonosobo, 2015).

UKM merupakan salah satu lembaga yang banyak bersentuhan dengan banyak lapisan masyarakat Indonesia, utamanya masyarakat lapisan menengah ke bawah (Jauhari, 2010). UKM carica juga merupakan bagian dari usaha pembangunan ekonomi nasional, untuk meningkatkan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan petani. Produk olahan dari buah carica mempunyai prospek yang cukup cerah, karena dari bergilirnya waktu sudah banyak orang yang tahu dari olahan buah Carica, yang sebelumnya mungkin tidak mengenal sama sekali seperti apa buah Carica.

Semakin banyaknya pertumbuhan UKM Carica di Kabupaten Wonosobo pemerintah semakin mensupport para pelaku UKM Carica, sehingga pemerintah daerah memasukan buah carica dalam program OVOP (*One Village One Product*) satu desa satu produk (PEMDA Wonosobo, 2014). OVOP adalah pengembangan potensi daerah di satu wilayah untuk menghasilkan satu produk kearifan lokal, berkelas global yang khas daerah dengan memanfaatkan sumber daya lokal (Andriani, 2017). Kaitanya dengan cakupan wilayah dari OVOP itu sendiri, dimana satu Desa bisa diperluas menjadi satu Kecamatan, Kabupaten/Kota maupun kesatuan wilayah lainnya, tergantung dari potensi dan skala dari masing-masing

daerah dengan menerapkan ide konsep pembangunan wilayah serta mengembangkan potensi daerah dengan melibatkan tokoh masyarakat, dan masyarakat itu sendiri sehingga termotivasi bangkit dan membangun daerahnya menjadi daerah yang makmur serta mensejahterakan masyarakat (Caroko, 2015).

Carica menjadi rintisan produk yang masuk dalam daftar pada program OVOP (PEMDA Wonosobo, 2014). Carica sebagai produk unggulan, hal ini diangkat karena di daerah Indonesia carica hanya bisa tumbuh didataran tinggi Dieng Wonosobo. Sehingga dari keunikan hal tersebut pemerintah Kabupaten Wonosobo mengikutsertakan para pelaku UKM carica sebagai peran utama dalam program OVOP. UKM carica juga merupakan bagian dari usaha pembangunan ekonomi nasional, untuk meningkatkan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan petani. Produk olahan dari buah carica mempunyai prospek yang cukup cerah, karena dari bergilirnya waktu sudah banyak orang yang tahu dari olahan buah carica, yang sebelumnya mungkin tidak mengenal sama sekali seperti apa buah Carica (Aliyudin, 2018).

## **B. Rumusan Masalah**

Kabupaten Wonosobo merupakan kota kecil yang dikelilingi oleh pegunungan, sehingga menjadikan suhu dikabupaten Wonosobo lebih dingin dan memiliki curah hujan yang tinggi dibandingkan dengan kabupaten didaerah Jawa Tengah. Dengan faktor geografis yang seperti itu Kabupaten Wonosobo memiliki sumber daya alam yang unik, yaitu buah carica. Hal tersebut menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Buah carica merupakan buah endemik asli Wonosobo, dan keunikan buah carica hanya bisa dinikmati setelah diolah terlebih dahulu. Hal tersebut menjadikan tumbuhnya pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) berkembang pesat di Kabupaten Wonosobo.

Pemerintah Kabupaten Wonosobo turut membantu para pelaku UKM Carica dengan menerapkan program OVOP (*One Village One Product*) agar lebih bisa merangkul sekaligus *maintenance* dari segi kelayakan UKM Carica.

Pada musim kemarau industri rumah tangga manisan carica mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku, dikarenakan pada musim kemarau panen buah carica mengalami penurunan, sehingga harga buah carica naik bahkan sampai dua kali lipat dari harga normal. Padahal pada musim kemarau wisatawan banyak yang berkunjung ke Wonosobo, sehingga permintaan produk olahan Carica bertambah, tetapi dengan adanya kelangkaan barang dan harga yang melambung tinggi. Hal tersebut mempengaruhi produktivitas dari pelaku UKM Carica, pelaku usaha mengurangi jumlah produksi karena bahan baku buah Carica mengalami kelangkaan dan mengalami peningkatan harga.

Melihat potensi tersebut dengan permintaan pasar yang cukup besar, memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendirikan usaha manisan carica khususnya lagi untuk masyarakat Kabupaten Wonosobo, karena bahan baku berupa buah Carica hanya ada di Kabupaten Wonosobo. Dengan keadaan tersebut peneliti ingin melihat, apakah usaha ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan Usaha Kecil Menengah (UKM) Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.
2. Mengetahui tingkat kelayakan UKM Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo.

### **D. Kegunaan penelitian**

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai biaya, pendapatan dan keuntungan UKM Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan kajian bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pembangunan UKM Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana dan menambah pengetahuan bagi masyarakat umum terkait UKM Carica program OVOP di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.